

## GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN TENAGA KESEHATAN DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI RUMAH SAKIT TNI-AU Dr. ABDUL MALIK MEDAN TAHUN 2021

Murni Saridewi Simanullang<sup>1</sup>, Ance Mey Siallagan<sup>2</sup>, Monika Purba<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Dosen Keperawatan Program Studi Keperawatan, Stikes Santa Elisabeth, Medan, Indonesia.

<sup>2</sup>Dosen Keperawatan Program Studi Keperawatan, Stikes Santa Elisabeth, Medan, Indonesia.

<sup>3</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Stikes Santa Elisabeth, Medan, Indonesia.

Informasi:

Corresponden Author: [monikpurba2@gmail.com](mailto:monikpurba2@gmail.com)

### Abstrak

**Latar Belakang:** Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS CoV- 2). Kejadian kasus COVID-19 terus bertambah dari hari ke hari sehingga petugas kesehatan sebagai garis terdepan semakin tertekan karena meningkatnya beban kerja serta mengkhawatirkan kesehatan mereka dan keluarga. Kecemasan merupakan keadaan yang muncul ditandai dengan perasaan gelisah, takut dan khawatir terhadap sesuatu yang akan terjadi. Dalam menghadapi masa pandemi, petugas kesehatan sebagai garis terdepan terlibat langsung dalam pengobatan dan perawatan pasien COVID-19 yang beresiko mengalami gangguan psikologis berupa rasa cemas dan gejala kesehatan mental lainnya.

**Tujuan:** Untuk mengetahui tingkatan kecemasan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan di masa pandemi Covid-19

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*, jumlah responden sebanyak 50 orang.

**Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kesehatan mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 33 orang (66,0%).

**Kesimpulan:** Maka dapat disimpulkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi tenaga kesehatan dalam menurunkan tingkat kecemasan di masa pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** Tingkat Kecemasan, Tenaga Kesehatan, Covid-19

### Pendahuluan

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Dalam dua puluh tahun terakhir, dua epidemi Covid-19 telah terjadi SARS-CoV memicu epidemi skala

besar dimulai di Tiongkok, melibatkan 24 negara dengan 8000 kematian, kemudian MERS-CoV yang dimulai di Arab Saudi sekitar 2.500 kasus dan 8000 kematian dan masih menyebabkan kasus sporadis. Covid-19 merupakan virus baru yang sangat menular dan telah menyebar dengan cepat secara global (Wulandari et al., 2020).

Ciri-ciri umum dari infeksi Covid-19 adalah gejala pernafasan, demam, batuk, sesak, dan kesulitan bernafas. Pada

keadaan yang lebih berat atau parah, infeksi dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal, dan meninggal. Berdasarkan dokumen resmi Kementerian Kesehatan, seseorang dapat tertular Covid-19 jika menyentuh permukaan atau benda yang terkena droplet, kemudian menyentuh mulut, hidung atau mata (Yendri et al., 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 25 November 2020 angka kejadian Covid-19 di seluruh dunia sudah mencapai angka 60.250.141 kasus orang yang terinfeksi Covid-19, Negara Amerika Serikat menempati peringkat pertama dengan angka kejadian 12.958.805 kemudian disusul oleh India yang menempati urutan ke dua dengan angka kejadian 9.225.045, sedangkan di Indonesia kasus terkonfirmasi sudah berada di angka 511.836 (Suhamdani et al., 2020).

Berdasarkan data Kemenkes RI menunjukkan bahwa kasus yang positif di Indonesia terdapat sebanyak 713,365 kasus positif pada tanggal 27 Desember 2020. Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang juga terkena dampak pandemi Covid-19. Jumlah kasus terkonfirmasi positif di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan kasus setiap

harinya. Total kasus terkonfirmasi positif di Provinsi Sumatera Utara per tanggal 27 Desember 2020 menjadi 17.810 kasus dengan 672 meninggal dan 15.079 sembuh.

Kejadian kasus Covid-19 terus bertambah dari hari ke hari sehingga petugas kesehatan sebagai garis depan semakin tertekan karena meningkatnya beban kerja serta mengkhawatirkan kesehatan mereka, dan keluarga. Dalam menghadapi situasi kritis ini petugas kesehatan di garis depan yang terlibat langsung dalam diagnosis, pengobatan dan perawatan pasien Covid-19 berisiko mengalami gangguan psikologis berupa depresi dan gejala kesehatan mental lainnya. Petugas kesehatan berisiko mengalami gangguan psikologis dalam merawat pasien Covid-19 karena perasaan cemas dan depresi, penyebab utamanya adalah perlindungan diri yang masih kurang dari kebutuhan petugas kesehatan dan perasaan tidak didukung secara memadai turut berkontribusi pada beban mental tenaga kesehatan (Fadli et al., 2020).

Peran tenaga medis ataupun paramedis sebagai garda terdepan dalam menangani kasus pandemi Covid-19 saat ini menjadi sangat penting mereka harus siap dan rela dengan tingkat risiko

penularan yang tinggi untuk melayani dan merawat pasien Covid-19 setiap harinya, terlebih mereka harus menggunakan alat pelindung diri standar yang memadai baik diseluruh tingkat pelayanan kesehatan seperti puskesmas, klinik, maupun Rumah Sakit rujukan. Hal tersebut tentu membuat tenaga kesehatan memiliki beban kerja yang lebih dan akan rentan mengalami masalah psikologi berupa kecemasan (Fadli et al., 2020).

Hasil Penelitian di Wuhan tentang tenaga kesehatan beresiko mengalami gangguan psikologis dalam mengobati pasien Covid-19, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 50,4% responden memiliki gejala depresi dan 44,6% memiliki gejala kecemasan karena perasaan tertekan (Lai et al., 2020). Begitu pula hasil penelitian kesehatan mental dari 1.257 petugas kesehatan yang merawat pasien Covid-19 di 34 Rumah Sakit di Tiongkok dengan hasil gejala depresi 50 % Kecemasan 45 % Insomnia 34 % Tekanan psikologis 71,5 % (Huang et al., 2020). Sedangkan untuk hasil survey yang dilakukan oleh FIK UI dan IPKJI pada april 2020 didapatkan dari 2050 perawat ditemukan sebanyak 140 perawat pernah dipermalukan oleh orang lain, ancaman pengusiran (66 responden), orang-orang

disekitar menghindar dengan menutup pagar rumah atau pintu mereka ketika melihat perawat (160 responden), dan masyarakat ikut menjauhi keluarga perawat (71 responden), karena satatusnya sebagai perawat Covid-19 atau bertugas di rumah sakit tempat penanganan Covid-19 (Yunere & Yaslina, 2020).

Maka dari itu untuk meningkatkan kepuasan dari pasien, hal yang perlu dilakukan yang pertama adalah dengan menanamkan *caring behaviour*. *Caring* dalam keperawatan menyangkut upaya memperlakukan klien secara manusiawi dan utuh sebagai manusia yang berbeda dari manusia lainnya. (Agianto et al., 2016). Fokus perhatian yang kurang terhadap kesehatan mental tenaga kesehatan berpotensi mengganggu bahkan mematikan pelayanan kesehatan dan akan berpengaruh pada penanganan pandemi Covid-19. Beberapa penelitian sebelumnya juga melaporkan bahwa tenaga kesehatan akan menderita gangguan psikologis yang merugikan, seperti kecemasan, ketakutan dan stigma negatif, yang terjadi selama wabah SARS. Tidak menutup kemungkinan gangguan kecemasan dan stress yang telah banyak dialami oleh tenaga kesehatan akan berkembang menjadi depresi. Bahkan depresi dan

gangguan psikologis pasca pandemi atau wabah SARS dan MERS telah dilaporkan akan meninggalkan trauma yang bisa bertahan 1-3 tahun setelahnya (Rejo et al., 2020). Dapat juga memberikan efek buruk pada kualitas perawatan sehingga staf medis jauh lebih sulit dalam melakukan pelayanan prosedur medis.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan di masa pandemi COVID-19.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian mengamati, menggambarkan, dan mendokumentasikan aspek situasi seperti yang terjadi secara kadang untuk dijadikan titik awal untuk hipotesis generasi atau teori pembangunan penelitian (Polit & Back, 2012). Pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel menggunakan 50 orang tenaga kesehatan di Rumah Sakit TNI-AU Dr Abdul Malik Medan Tahun 2021.

### Hasil Penelitian

#### 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Terkait Karakteristik Demografi Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit TNI-AU Dr.Abdul Malik Medan Tahun 2021 (n=50)

Tabel 1. Karakteristik Demografi Tenaga Kesehatan

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
26-35 Tahun	11	22,0
36-45 Tahun	33	66,0
46-55 Tahun	6	12,0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	30	60,0
Laki- laki	20	40,0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>
<b>Status Kepegawaian</b>		
PNS	43	86,0
Non-PNS	7	14,0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>
<b>Profesi</b>		

Dokter	7	14,0
Perawat	25	50,0
Bidan	7	14,0
Analisis Kesehatan	7	14,0
Apoteker	4	8,00
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>
<b>Lama Bekerja</b>		
4-8 Tahun	10	20,0
9-13 Tahun	28	56,0
14-18 Tahun	12	24,0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.1 data yang diperoleh rentang usia berdasarkan Depkes RI (2009) mayoritas responden berada pada rentang usia 36-45 Tahun sebanyak 33 orang (66,0 %) dan minoritas responden berada pada rentang umur 46-55 Tahun sebanyak 6 orang (12,0 %). Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 30 orang (60,0%), dan

minoritas pada jenis kelamin laki-laki 20 orang (40,0%)

Berdasarkan status kepegawaian mayoritas PNS yaitu sebanyak 43 orang (86,0%), berdasarkan karakteristik profesi mayoritas responden berprofesi sebagai perawat yaitu sebanyak 25 orang (50,0%). Berdasarkan lama bekerja responden mayoritas 9-13 tahun sebanyak 28 orang (56,0%) dan minoritas 4-8 tahun sebanyak 10 orang (20,0%).

## 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Kecemasan Tenaga Kesehatan Dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi COVID-19 Di Rumah Sakit TNI-AU Dr Abdul Malik Medan Tahun 2021 (n=50)

Tabel 2. Tingkat Kecemasan Tenaga Kesehatan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tanpa Kecemasan	12	24,0
Kecemasan Ringan	33	66,0
Kecemasan Sedang	5	10,0
Kecemasan Berat	0	0,00
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi dan persentasi sebagian besar tenaga kesehatan

mengalami kecemasan ringan yaitu 33 tenaga kesehatan dengan persentase 66,0%

dalam memberikan pelayanan kesehatan dimasa pandemi COVID-19 di Rumah

## Pembahasan

### Tingkat Kecemasan Tenaga Kesehatan Dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi COVID-19 Di Rumah Sakit TNI-AU Dr Abdul Malik Medan Tahun 2021

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit TNI-AU Dr Abdul Malik Medan Tahun 2021 mengenai tingkat kecemasan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan di masa pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan tenaga kesehatan mengalami kecemasan ringan sebanyak 33 orang (66,0%), tanpa kecemasan sebanyak 12 orang (24,0%), dan kecemasan sedang sebanyak 5 orang (10,0%).

Penelitian yang dilakukan oleh Fadli, dkk (2020) tentang "Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan COVID-19" di Kabupaten Sidrap pada tenaga kesehatan menunjukkan hasil yang sama yaitu sebagian besar tenaga kesehatan mengalami kecemasan ringan dengan persentase 65,2 %. Tenaga kesehatan selalu memikirkan penularan virus bila kontak dengan pasien yang

Sakit TNI-AU Dr Abdul Malik Medan.

mengalami demam, batuk serta flu. Hal tersebut dapat menyebabkan beban psikologis yang signifikan pada mereka.

Terjadinya kecemasan pada tenaga kesehatan dapat sangat mempengaruhi pelayanan kesehatan apalagi sebagai pemberi pelayanan di garda terdepan pada pasien COVID-19. Jika kecemasan yang terjadi tidak dapat diantisipasi atau direspon dengan baik melalui coping yang efektif tentunya akan mempengaruhi si perawat dan kliennya/pasien sendiri (Yunere & Yaslina, 2020).

Hasil penelitian peneliti di Rumah Sakit TNI-AU Dr Abdul Malik Medan Tahun 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan yang mengalami cemas ringan tidak dapat istirahat dengan tenang, responden khawatir akan resiko tugas mereka dalam pelaksanaan proses perawatan/pemeriksaan pasien dengan gejala COVID-19.

Berdasarkan data demografi umur diperoleh mengenai tingkat kecemasan tenaga kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan yang mengalami kecemasan ringan yaitu berada pada umur 30-40 tahun sebanyak 75%. Hal

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cai et al, (2020) mengenai “Psychological Impact and Coping Strategies of Frontline Medical Staff in Hunan Between January and March 2020 During the Outbreak of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) in Hubei, China” Staf medis pada kelompok usia 31-40 tahun lebih khawatir tentang menulari keluarga mereka dibandingkan dengan kelompok lain. Staf medis berusia > 50 tahun merasakan cemas yang lebih besar ketika melihat pasiennya meninggal. Kekhawatiran tentang keselamatan mereka sendiri juga merupakan faktor penting dalam kecemasan pada staf medis, terutama pada kelompok usia 41-50 tahun kurangnya pakaian pelindung dan kelelahan karena peningkatan durasi kerja pada staf yang lebih tua (Chen, 2020).

Berdasarkan data demografi lama bekerja yang diperoleh mengenai tingkat kecemasan tenaga kesehatan mayoritas mengalami tingkatan kecemasan ringan dengan lama bekerja 9-13 tahun sebanyak 75%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awaluddin (2020) yang mengatakan bahwa lama kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecemasan dalam memberikan penanganan pada pasien.

Kaitan antara lama bekerja dengan tingkat kecemasan adalah jika seseorang sudah lama mengeluti salah satu pekerjaan maka seseorang tersebut sudah terbiasa dan berpengalaman dalam menyelesaikan tugas sehingga dalam bekerja yang dialami lebih ringan atau berkurang (Awaluddin, 2020)

Berdasarkan data demografi jenis kelamin mengenai tingkat kecemasan tenaga kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan yang mengalami kecemasan ringan yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 63,3%. Perempuan menunjukkan kecemasan yang lebih tinggi dari pada laki-laki dikarenakan perempuan cenderung memiliki kekhawatiran akan kekhawatiran yang terjadi. Pemikiran metakognitif mengenai tidak terkendalinya kekhawatiran lebih banyak terjadi pada perempuan. Perempuan meyakini bahwa kekhawatirannya tidak terkontrol sehingga membuat perempuan cenderung lebih mudah untuk merasa cemas (Rinaldi, M. R., & Yuniasanti, 2020).

### **Kesimpulan**

Mayoritas tenaga kesehatan di Rumah Sakit TNI-AU Dr. Abdul Malik Medan Tahun 2021 mengalami tingkat

kecemasan ringan sebanyak 33 orang (66,0%).

### Daftar Pustaka

- Annisa, D. F. (2016). *Konsep Kecemasan ( Anxiety ) pada Lanjut Usia ( Lansia )*. 5(2).
- Asmara, R., & Cholina Trisa Siregar. (2020). *Implementasi manajemen pelayanan kesehatan*.
- Awaluddin, A. (2020). Hubungan Pendidikan Dan Lama Kerja Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat Di Rsud .... *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 6(2), 5–12. <http://jurnalstikesluwuraya.ac.id/index.php/eq/article/view/5>
- Chen, L. (2020). *Psychological Impact and Coping Strategies of Frontline Medical Staff in Hunan Between January and March 2020 During the Outbreak of Coronavirus Disease 2019 ( COVID - 19 ) in Hubei , China*. 1–16. <https://doi.org/10.12659/MSM.924171>
- Creswell, J. W. (2014). Proceedings of the Annual Conference of the International Speech Communication Association, INTERSPEECH. *Proceedings of the Annual Conference of the International Speech Communication Association, INTERSPEECH*.
- Dunstan, D. A., & Scott, N. (2020). Norms for Zung's Self-rating Anxiety Scale. *BMC Psychiatry*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12888-019-2427-6>
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Fitria Edni Wari, Dkk 2020, metode penelitian. (n.d.). Kecemasan Bidan Dalam Memberikan Pelayanan Kebidanan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Grove's, B. and. (2017). *Burns And Grove's The Practice Of Nursing Research: Appraisal, Synthesis, And Generation Of Evidence, Eighth Edition ISBN: 978-0-323-37758-4*.
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., Xia, J., Wei, Y., Wu, W., Xie, X., Yin, W., Li, H., Liu, M., ... Cao, B. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- Lai, J., Ma, S., Wang, Y., Cai, Z., Hu, J., Wei, N., Wu, J., Du, H., Chen, T., Li, R., Tan, H., Kang, L., Yao, L., Huang, M., Wang, H., Wang, G., Liu, Z., & Hu, S. (2020). Factors Associated



- With Mental Health Outcomes Among Health Care Workers Exposed to Coronavirus Disease 2019. *JAMA Network Open*, 3(3), e203976.  
<https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.3976>
- Lilin Rosyanti, P., Hadi, I., Keperawatan, J., & Kemenkes Kendari, P. (2020). *Hijp: Health Information Jurnal Penelitian. Faktor Penyebab Stres Pada Tenaga Kesehatan Dan Masyarakat Pada Saat Pandemicovid-19*, 12.  
<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/HIJP>
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious ( Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125.
- Nurkholis. (2020). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase ( Covid-19 ) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah. *Pgsd*, 6(1), 39–49.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan :Pendekatan Praktis. In *Salemba Medika*.  
[https://doi.org/10.1007/0-387-36274-6\\_24](https://doi.org/10.1007/0-387-36274-6_24)
- Pardede jek, K., & Dkk. (2020). *Jurnal Peduli Masyarakat: Optimalisasi Koping Perawat Mengatasi Kecemasan*. 2(September), 105–112.
- Peretto, G., Sala, S., & Caforio, A. L. P. (2020). Acute myocardial injury, MINOCA, or myocarditis? Improving characterization of coronavirus-associated myocardial involvement. *European Heart Journal*, 41(22), 2124–2125.  
<https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehaa396>
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research : Principles and Methods*.
- Polit&Beck. (2012). *Nursing research: Principles and methods*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Polit, & Back. (2012). *Nursing Research*.
- Rejo, Arradini, D., Darmayanti, Tri, A., Widiyanto, Aris, & Atmojo, J. T. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan depresi pada tenaga kesehatan saat pandemi covid-19. *Urnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(4), 495–502.  
<http://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/viewFile/682/371>
- Rinaldi, M. R., & Yuniasanti, R. (2020). Kecemasan pada Masyarakat Saat Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. In *In COVID-19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif*.  
[https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/63794548/Buku\\_Rapid\\_Research\\_Covid-COVID-19\\_Dalam\\_Ragam\\_Tinjauan\\_Perspektif.pdf&Expires](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/63794548/Buku_Rapid_Research_Covid-COVID-19_Dalam_Ragam_Tinjauan_Perspektif.pdf&Expires)
- Sari, N. (2020). *Literature Review* ,.
- Stuart, G. W. (2015). *PSYCHIATRY NURSING*.
- Suhamdani, H., Wiguna, R. I., Hardiansah, Y., & Sadam, L. M. (2020). *Kecemasan Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Relationship Between Self Effication And Nurse Anxiety During The Covid-19 Pandemic In West Nusa Tenggara Province*. 7(2), 70–78.

- Surahman, Rachmat, M., & Supardi, S. (2016). *Metodologi Penelitian*.
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetio, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>
- Yendri, D., Arief, L., Hersyah, M. H., Aisuwarya, R., Putri, R. E., Ferdian, R., Novani, N. P., Heranof, M. R., & Anggraini, Y. (2020). *Desain Dan Implementasi Apd Serta Alat Bantu Pencegahan Virus Corona Bagi Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Bungus Teluk Kabung Padang Pendahuluan Corona virus disease 2019 ( COVID-19 ) menular dengan cepat ke seluruh penjuru dunia . World Health Organization*. 3(2), 97–109.
- Yunere, F., & Yaslina, Y. (2020). *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E-ISSN : 2622-2256 Hubungan Stigma Dengan Kecemasan Perawat Dalam Menghadapi Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E-ISSN : 2622-2256*. 3(1), 1–7.
- Yusuf, A.H, F., & ,R & Nihayati, H. . (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, 1–366. <https://doi.org/ISBN 978-xxx-xxx-xx-x>